

URGENSI FILANTROPI ISLAM UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ALTERNATIF BAGI ANAK-ANAK YANG TIDAK MAMPU

Syamela Massa Kaulika

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: syamelaamk@gmail.com

Abstrak

Biaya pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi pengaruh besar dalam terlaksanakannya kegiatan pembelajaran. Indonesia cukup memiliki masalah dalam perekonomian yang menyebabkan banyak anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah terpaksa tidak merasakan bangku sekolah, disebabkan oleh kurangnya biaya pendidikan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun masih menjadi beban tersendiri. Hal tersebut juga merupakan masalah yang harus dapat ditangani, supaya tidak menimbulkan kesenjangan pendidikan dan menciptakan pemerataan pendidikan. Penyelesaian masalah pendidikan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan sosial dengan pola redistribusi pendapatan atau biasa disebut dengan filantropi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan urgensi filantropi untuk pembiayaan alternatif pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan secara deskriptif analitik. Hasil penelitian ini yaitu (1) urgensi filantropi yakni memberikan kemudahan dalam memperoleh akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. (2) kemudian urgensi filantropi yang dinaungi oleh Lembaga-lembaga organisasi yang memudahkan masyarakat untuk melakukan derma, dan memaksimalkan pengelolaan dana pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu.

Kata kunci: *Filantropi, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam*

Abstract

The cost of education is the main factor that has a big influence on the implementation of learning activities. Indonesia has enough problems in the economy that have caused many children from families with low incomes to be forced to not attend school, due to the lack of education costs, even to meet their daily needs is still a burden. This is also a problem that must be addressed, so as not to create educational disparities and create educational equity. The settlement of these educational problems can be overcome through social activities with a pattern of income redistribution or commonly known as philanthropy. The purpose of this study is to explain the urgency of philanthropy for alternative financing in Islamic educational institutions. This research uses descriptive analytic literature study. The results of this study are (1) the urgency of philanthropy, namely providing convenience in obtaining access to education for the less fortunate. (2) then the urgency of philanthropy that is sheltered by organizational institutions that make it easier for people to do charity, and maximize the management of education funds for people who can't afford it.

Key Words: *Philanthropy, Islamic Management, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini kian memprihatinkan, krisis yang membelenggu hingga pandemi covid-19 yang menjadikan faktor kehidupan masyarakat berubah. Beberapa perubahan yang terjadi ialah masalah kesehatan yang memprihatinkan dan masalah pendidikan yang tak mudah diperoleh. Hal tersebut menjadi masalah bangsa yang masih dicari solusinya. Sedangkan biaya kesehatan dan pendidikan semakin mahal.¹ Cukup banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu terpaksa tidak merasakan bangku sekolah karena tidak adanya biaya kebutuhan sekolah, bahkan untuk kehidupan sehari-hari saja terkadang masih merasa kesulitan. Sedangkan upaya pengembangan pendidikan dalam roda kehidupan telah mejadi sebuah keharusan dan kewajiban karena peran pendidika dalam mengembangkab sumber daya manusia.²

Masalah pendidikan semacam ini harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan kesenjangan pendidikan dan menciptakan pemerataan pendidikan. Penyelesaian masalah pendidikan ini bisa kita tanggulangi melalui kegiatan sosial dengan pola redistribusi pendapatan atau biasa disebut dengan filantropi. Dalam dunia pendidikan, filantropi sangatlah penting bagi kemajuan lembaga pendidikan karena filantropi adalah salah satu pendukung pendidikan di Indonesia dalam meringankan beban orang miskin dan meningkatkan kesejahteraan Pendidikan.³ Hadirnya filantropi ialah sebuah bentuk kesadaran manusia dalam memberikan bentuk kedermawanannya serta cinta kasih kepada sesama manusia.

Berderma dalam terminorlogi kontemporer lebih dikenal dengan istilah filantropi. Kata filantropi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani dari kata *philein* yang artinya cinta dan *Anthropos* artinya manusia.⁴ Filantropi secara terminoloi merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang dilandasi oleh perasaan cinta kasih saying terhadap sesamanya. Secara harfiah, filantropi merupakan konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan servis (*services*) dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Sebagai bentuk rasa cinta, individu atau kelompok, filantropi diwujudkan dengan menyisihkan sebagian dari waktu, bantuan (pertolongan) atau uang untuk kebaikan masyarakat.⁵ Filantropi tidak harus dilakukan dan berpatokan terhadap sebuah material, filantropi juga dapat dilakukan maupun non-material. Pada implementasi praktik filantropi di Indonesia sangat marak. Dalam praktik filantropi diharapkan dapat membantu rakyat kecil agar dapat mengenyam pendidikan tanpa adanya kesenjangan ekonomi. Filantropi merupakan sebuah *feeling* yang dimiliki oleh setiap kalangan

¹ Alfun Ni'mah, "Permasalahan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia," seribunikmat.com, 2018.

² Rida Fironika, "Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2005): 43–64.

³ Khairil Umuri Junia Farma, "FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT," *Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah* 1, No. 1 (2021): 13–26.

⁴ Imron Hadi Tamim, "Filantropi Dan Pembangunan," *Community Development* 1, No. 1 (2016): 121–136, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2578/1998>.

⁵ Imron Hadi Tamim, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal," *Jurnal Sosiologi Islam* 1, No. 1 (2011): 35–58, <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/4>.

masyarakat. Dengan dorongan dari rasa kasih sayang tersebut yang mengantarkan seseorang dengan perbuatan berderma. Fakta kultural menunjukkan bahwa tradisi filantropi dilestarikan melalui pemberian derma kepada teman, keluarga, dan tetangga yang kurang beruntung. Ciri lainnya ditunjukkan dengan tuntutan masyarakat untuk memprioritaskan tujuan meringankan beban orang miskin yang jumlahnya naik hingga 48% selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.⁶ Aktivitas berderma juga didasari oleh rasa tolong menolong yang berlandaskan pada keagamaan seseorang. Berdasarkan keagamaan tersebut yang juga menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan filantropi.

Indonesia merupakan negara yang tidak luput dari kegiatan campur tangan filantropi. Lembaga-lembaga yang mendukung kegiatan filantropi islam di Indonesia sangat banyak dan beraneka macam cara untuk melakukan kegiatan filantropi yang telah di desain sesuai dengan perkembangan zaman, contohnya BAZNAZ, LAZIS, ZIS, dll. Dengan adanya lembaga-lembaga filantropi tersebut, merupakan bentuk tumbuh suburnya filantropi dikalangan kaum muslim, hal ini juga menjadi sebuah bukti bahwa kaum muslim memiliki humanisme.⁷ Banyak kontribusi yang dilakukan oleh lembaga filantropi tersebut dalam memajukan pendidikan di Indonesia, contohnya dengan memberikan beasiswa-beasiswa yang dikeluarkan oleh lembaga filantropi tersebut kepada siswa-siswa yang kurang mampu, kemudian akses pendidikan yang mudah diperoleh melalui alokasi dana filantropi, dan pendayagunaan dana filantropi untuk kelangsungan hidup seseorang. Hal itu lah yang menjadikan kurangnya kesenjangan pendidikan pada anak-anak miskin atau kurang mampu. Berdasarkan paparan-paparan yang telah di singgung sebelumnya, tujuan dari penulisan artikel ini yakni untuk menjelaskan urgensi filantropi untuk pembiayaan alternatif pada lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Objek penelitian ini yaitu bagaimana urgensi filantropi Islam dalam memajukan pendidikan Islam. Dalam pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan berbagai referensi yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel atau artikel ilmiah dan prodical.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal-jurnal serta artikel yang diambil dari website seperti google scholar, google cendekia dan lain sebagainya kurang lebih sebanyak 36 artikel yang sesuai dengan judul. Sedangkan Analisa data yang dilakukan yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mengutip, menyimpulkan dan menginterpretasikan sumber-sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Proses reduksi data yang dilakukan yakni memilih artikel, dan buku yang sesuai dengan variabel judul yang telah dipaparkan. Pproses reduksi data menganalisis hasil temuan pada penelitian sebelumnya, sehingga mendapatkan kesimpulan dari teori yang telah disajikan sesuai dengan judul artikel. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari proses reduksi data berlangsung.

⁶ Tamim, "Filantropi Dan Pembangunan."

⁷ Hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, No. 1 (2016): 123.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Filantropi Islam

Filantropi merupakan Bahasa Indonesia yang memiliki makna “kedermawanan” atau “cinta kasih” terhadap sesama. Filantropi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Konsep filantropi merupakan konsep filosofis yang dirumuskan dalam rangka memaknai hubungan antar manusia dan rasa cinta seseorang atau sekelompok orang kepada sesamanya.⁹ Berdasarkan rasa cinta tersebut kemudian di ekspresikan melalui tradisi berderma atau memberi. Konsep filantropi berhubungan erat dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial antara orang miskin dan orang kaya, antara yang “kuat” dan yang “lemah”, antara yang “beruntung” dan “tidak beruntung” serta antara yang “kuasa” dan “tuna-kuasa”. Melalui perkembangan zaman, konsep filantropi berkembang dan memiliki makna yang lebih luas yakni tidak hanya berhubungan dengan kegiatan berderma, melainkan pada keefektifan sebuah kegiatan “memberi”, dapat dilakukan berupa material ataupun non material yang dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat.¹⁰ Filantropi ialah kegiatan berderma yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial¹¹ yang terjadi umumnya pada ekonomi masyarakat yang kurang mampu.

Bagi masyarakat yang belum mengetahui konsep filantropi itu sendiri seringnya berpandangan bahwa filantropi merupakan ajaran agama, padahal semua agama selalu mengajarkan filantropi di dalamnya dan filantropi juga semata-mata bersumber dari rasa kemanusiaan. Filantropi sudah ada sejak masa Yunani dan Romawi Pra Kristen.¹² Dalam Islam pun filantropi bukan menjadi hal yang baru yang mana filantropi ini berwujud dari doktrin Al Quran dan hadits yang dimosisifikasi dengan sebuah perantara mekanisme ijtihad sampai institusi zakat, infak, sedekah dan wakaf.¹³ Dalam kalangan Muslim Indonesia, kegiatan filantropi semakin banyak. Dengan adanya filantropi di Indonesia dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Filantropi islam dikenal seperti dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dll. Dalam tradisi Islam, esensi dari praktek dari praktek filantropi sudah menjadi tradisi yang melembaga sejak awal kemunculan Islam.¹⁴ Praktek filantropi juga pernah di implementasikan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau pernah sedekah kepada seorang fakir sebanyak dua dirham, dengan memberi anjuran agar mempergunakan uang tersebut satu dirham untuk makan dan satu dirham lagi untuk membeli kapak dan bekerja dengan kapak tersebut. Kemudian orang tersebut datang lagi kepada Nabi dan menyampaikan bahwa ia telah bekerja dan berhasil mendapat sepuluh dirham. Dari kisah tersebut, dapat diketahui

⁹ Latief, “Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia.”

¹⁰ Mellyan Mellyan And Inayatillah Inayatillah, “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, No. 2 (2022): 157–171.

¹¹ Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017): 154–71, <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.

¹² Mark R Cohen, “Jewish S Elf-Government In Medieval Egypt Of Head Of The Jews ,” *Princeton:Princeton University Press* (2005).

¹³ Sauqi Futaqi And Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2019): 231–256.

¹⁴ Widyawati, *Filantropi Islam Dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi Tentang Undang-Undang Zakat Dan Undang-Undang Wakaf, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.

bahwa pemberian sedekah tidak sekadar sampai pada fakir, tetapi sunnah Nabi menyarankan agar sedekah dapat membebaskan seorang fakir dari kefakirannya¹⁵

Istilah filantropi sedikit berbeda dengan tradisi memberi dalam Islam (seperti zakat, infaq maupun shadaqah).¹⁶ Filantropi lebih bermotif moral, yakni berorientasi pada kecintaan terhadap manusia, sementara dalam Islam, basis filosofisnya adalah kewajiban dari Allah Swt. untuk mewujudkan keadilan sosial di muka bumi.¹⁷ Filantropi Islam juga harus memiliki sasaran ganda, yakni perubahan individual dan perubahan kolektif. Pertama, mengubah individu menjadi manusia peduli, lebih dari sekadar memberi, dan kedua, mengubah tatanan sosial atau kolektif untuk membangun kultur tanggung jawab sosial dan kesejahteraan.¹⁸

Dasar hukum filantropi dalam Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menganjurkan umatnya untuk berderma. Misalnya dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 215 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِللَّذِينَ وَاللَّذِينَ الْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِي السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Dijelaskan pada ayat tersebut tentang harta yang harus dinafkahkan kepada orang tua, kerabat, anak yatim-miskin serta musafir. Sedangkan dalam hadis, salah satu sabda Nabi Muhammad saw, “perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan, silaturahmi dapat memperpanjang umur, dan setiap kebaikan adalah sedekah. Pemilik kebaikan di dunia adalah pemilik kebaikan di akhirat, dan pemilik keburukan di dunia adalah pemilik keburukan di akhirat, dan yang pertama masuk surga adalah pemilik kebaikan”.¹⁹

Mengutip salah satu literatur yang menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan filantropi, saat ini dimaknai sebagai Gerakan atau sebuah upaya menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama (*the public good*), dan dampak yang diharapkan dalam sebuah gerakan/aktivisme filantropi dalam pengertian “kerelawanan” dan “kedermawanan” adalah terciptanya perubahan kolektif (*collective change*) dari sebuah komunitas.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa filantropi merupakan sebuah kegiatan yang bersifat memberi atau membantu orang lain, atau sekelompok orang. Dengan tujuan untuk mengembangkan atau membantu orang tersebut.

Filantropi dalam manajemen Pendidikan Islam juga tak terpisahkan dari praktik filantropi Islam. Filantropi Pendidikan dalam Indonesia dapat berupa penyebaran lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari pesantren, madrasah dan sekolah hingga perguruan tinggi tidak bisa dilepaskan dari kegiatan filantropi. Gagasan pendirian lembaga pendidikan adalah bagian integral dari perspektif kaum Muslim

¹⁵ Junia Farma, “Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.”

¹⁶ Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.”

¹⁷ Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, And Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*, K-Media, Yogyakarta, 2021, [Http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Id/Eprint/3566](http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Id/Eprint/3566).

¹⁸ Khodijah Ishak Et Al., “Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* 4, No. 2 (2021): 551–561.

¹⁹ Junia Farma, “FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT.”

²⁰ Jurnal Pemikiran Islam Et Al., “Filantropi Dalam Perspektif Al- Qur ' An Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial” 44, No. 2 (2020): 189–212.

dalam memberikan solusi terhadap masalah sosial masyarakat, termasuk untuk pengentasan kemiskinan. Untuk membantu kemiskinan sebagai ketidakmampuan mereka dalam memberikan fasilitas Pendidikan. Oleh sebab itu, filantropi Islam dalam dunia Pendidikan memfasilitasi Pendidikan dalam implementasi filantropi islam.

Pesantren-pesantren yang dikelola oleh kiai-kiai di daerah, khususnya pedesaan, pun memiliki peran besar dalam memberikan akses terhadap pendidikan. Kegiatan pengajian yang dipimpin para pemuka agama di desa-desa setidaknya menjadi modal sosial yang kuat untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam. Figur seorang kiai yang dihormati, bukan saja telah menjadi daya tarik bagi anggota masyarakat melainkan juga menarik minat perusahaan-perusahaan swasta untuk menyumbangkan sebagian harta benda dan berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Pesantren Gontor-Ponorogo, Tebuireng-Jombang dan Lirboyo-Kediri di Jawa Timur, Pesantren As-Salam-Surakarta, Darunnajah dan Yayasan Pendidikan Al-Azhar di Jakarta, Pesantren Al-Zaytun di Indramayu dan Pesantren Cipasung di Tasikmalaya-Jawa Barat, adalah beberapa contoh dari ribuan pesantren di Indonesia yang sudah menggunakan dana-dana filantropi secara cukup besar dalam pengembangan lembaga pendidikannya.²¹ Kegiatan filantropi sudah dikelola semakin modern, dengan model penggalangan dana dan pengelolaan yang lebih canggih. Beberapa lembaga filantropi Islam yang cukup besar di Indonesia, seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat Indonesia, serta yayasan-yayasan yang dikelola figur-figur yang populer juga menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu prioritas program mereka.

Dapat dikatakan bahwasanya filantropi dalam dunia pendidikan Islam merupakan campur tangan dari implemetasi dari urgensi filantropi yang terlaksana di Indonesia, sehingga pemerataan pendidikan bagi anak yang tidak mampu terealisasikan melalui Lembaga pendidikan, dan ormas-ormas islam, kemudian beberapa organisasi masyarakat yang lembaga-lembaga pendidikannya didukung oleh gerakan/aktivisme wakaf. Didukung dengan Lembaga-lembaga tersebut, filantropi islam dalam dunia Pendidikan dapat terealisasikan. Filantropi islam tidak hanya berkembang dalam dunia Pendidikan saja, mereka juga menyediakan panti asuhan, dan panti jompo untuk kalangan orang tua, dan bagi anak yatim piatu. Hal tersebut untuk membantu sekelompok yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian implementasi dari filantropi-filantropi tersebut. Sehingga pendidikan Islam dapat menjangkau peserta didik yang minim perekonomian, dan membantu melestarikan masyarakat yang kurang mampu.

Ruang Lingkup Filantropi dalam Islam

Ruang lingkup filantropi dalam Islam secara umum mencakup pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf. Akan tetapi, ruang lingkup sebenarnya adalah mencakup pengelolaan semua aset produktif yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat.

Zakat

²¹ Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia."

Zakat dapat diartikan sebagai mengeluarkan harta yang bersifat wajib dipenuhi oleh setiap muslim.²² Sebab, zakat merupakan salah satu dari rukun Islam, zakat menjadi salah satu perwujudan ibadah seseorang kepada Allah, sekaligus merupakan rasa kepedulian sosial. Mengeluarkan zakat dapat mempererat hubungan dengan Allah dan hubungannya dengan manusia. Zakat bersifat konsumtif apabila dana atau harta yang diberikan kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan zakat dapat berkarakter produktif apabila harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahiq tidak dihabiskan akan tetapi dananya dikembangkan, digunakan untuk membantu masyarakat.²³

Al Qur'an secara khusus juga mengatur tentang pendistribusian zakat, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 60). Dari ayat tersebut diketahui bahwa ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil, mu'alaf, riqab, gharimin, fisabilillah, ibnu sabil.

Peran zakat merupakan sumber dana yang berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam menyalurkan zakat, beberapa Lembaga yang memberikan wadah untuk penyaluran zakat yakni seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Dompot Dhuafa Republika, Rumah Zakat Indonesia. Dengan adanya Lembaga-lembaga tersebut, memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dana zakat melalui badan organisasi tersebut yang kemudian mereka alokasikan sebagai dana membantu masyarakat yang kurang mampu. Kemudian urgensi zakat tidak hanya sebagai tanggungjawab bagi umat islam. Zakat juga mampu mengembangkan kemajuan perekonomian masyarakat, mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, mengurangi angka pengangguran sebab dengan zakat dapat menciptakan adanya lapangan kerja baru, mengatasi kemiskinan, zakat juga memberikan efek pembiasaan terhadap seseorang untuk memiliki sifat dermawan dan cinta kasih terhadap sesama., juga menguatkan tali persaudaan dan silaturahmi.²⁴

Sedekah

Sedekah merupakan memberi harta secara sukarela. Memberikan kelebihan harta kepada orang yang membutuhkan dan mengulurkan tangan kepada orang yang tidak

²² Ali Ridho, “ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” *Jurnal Al-‘Adl* 7, No. No. 1 (2014): 1–46, [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127).

²³ Dimiyati Dimiyati, “Urgensi Zakat Produktif Di Indonesia,” *Al-Tijary* 2, no. 2 (2018): 189, <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.693>.

²⁴ Ahmad Atabik, “Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan,” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2015): 339–61.

mampu. Sebagai agama, Islam senantiasa memperhatikan sisi-sisi moral atau akhlak.²⁵ Sedekah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sedekah merupakan kegiatan filantropi yang cukup fleksibel. Seseorang dapat bersedekah secara materi maupun non materi. Sedekah di Indonesia juga dapat diserahkan kepada BAZNAS.²⁶ Hal tersebut akan dialokasikan terhadap program bantuan biaya pendidikan. Dalam arti lain, sedekah merupakan membantu orang yang membutuhkan secara sukarela. Sesuai dengan ayat Q.S Al-Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia."²⁷

Urgensi sedekah ialah untuk memberikan dorongan terhadap seseorang yang tidak mempunyai cukup ekonomi, sedekah juga bisa berupa bantuan secara fisik maupun secara materi, dengan sedekah juga dapat memperbaiki ekonomi seseorang, sedekah juga dapat memberikan ketenangan hati, dan sebagai amal jariyah seseorang. Sedekah juga memiliki manfaat untuk melancarkan rezeki, meluaskan pintu rezeki, dan mempermudah jalan hidup seseorang. Sedekah juga merupakan rukun islam yang utama.²⁸ oleh sebab itu urgensi sedekah juga merupakan implementasi dari rukun islam yang jika dikaitkan dengan kegiatan filantropi, sedekah dapat membukakan bantuan terhadap Lembaga pendidikan islam.

Wakaf

Wakaf dapat dikatakan sebagai jenis ibadah maliyah yang spesifik. Asal katanya dari kata wa-qa-fa yang artinya tetap atau diam. Maksudnya adalah bahwa seseorang menyerahkan harta yang tetap ada terus wujudnya, namun selalu memberikan manfaat dari waktu ke waktu tanpa kehilangan benda aslinya. Pelaksanaan wakaf adalah sebuah contoh yang konkrit atas rasa keadilan sosial, sebab wakaf merupakan pemberian sejumlah harta benda yang sangat dicintai diberikan secara cuma-cuma untuk kebaikan dan juga kesejahteraan masyarakat. Si wakif dituntut dengan keikhlasan yang tinggi agar harta yang diberikan sebagai harta wakaf bisa memberikan manfaat kepada masyarakat banyak, karena keluasan ekonomi yang dimilikinya merupakan karunia yang sangat tinggi dari peraturan Allah Swt.²⁹

Indonesia memiliki naungan dalam bidang wakaf yakni (ZISWAF) yang didukung oleh fatwa-fatwa ulama serta peraturan yang ada di Indonesia. Dalam islam konsep ZISWAF merupakan implikasi dari perataan kesejahteraan masyarakat.³⁰ Oleh

²⁵ Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hammam, *Dahsyatnya Terapi Sedekah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013).

²⁶ Kartika Andiani et al., "Strategy of BAZNAS and Laku Pandai For Collecting and Distributing Zakah in Indonesia," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2018): 417–40, <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.6943>.

²⁷ Qur'an Surat Al-hadid ayat 18.

²⁸ Aan Nasrullah, "Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus BMH Cabang Malang, Jawa Timur)" Vol 12 No (2015): 1–18.

²⁹ "Standar Nasional Pendidikan, Permen No 19," 2005, <https://osf.io/preprints/fcmve/>.

³⁰ Neni Susilawati and Abi Hafidz Fadhlán, "The Perception of Muslim Religious Leaders on Tax Collection in Indonesia: A Study of Muhammadiyah Community Organization," *International*

sebab itu perlunya dorongan dan kesadaran masyarakat untuk menjalankannya. wakaf berfungsi untuk mewujudkan potensi barang yang telah di wakafkan untuk kepentingan ibadah dan kesejahteraan umum.³¹ dalam mengentaskan minimnya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat yang kurang mampu di Indonesia, wakaf dapat dijadikan sarana prasarana dalam kegiatan pendidikan. hal tersebut akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif dalam pemerataan pendidikan di kalangan masyarakat yang kurang mampu.

Urgensi wakaf ialah untuk menggunakan aset seseorang guna bermanfaat bagi terlaksanakannya kegiatan pendidikan. sama halnya dengan bersedekah, tujuan dari wakaf ialah kurang lebih bersedekah, hanya saja implementasi dari wakaf sedikit berbeda dengan bersedekah. Wakaf bersifat kekal dan tidak berubah. Dalam wakaf filantropi harus dapat memiliki urgensi dalam pelaksanaan pendidikan.

Urgensi Filantropi untuk Pembiayaan Alternatif Lembaga Pendidikan Islam

Urgensi filantropi di Indonesia dapat digambarkan dari beberapa periode sejarahnya. Sejak awal abad-20, kemunculan organisasi-organisasi Islam mulai bermunculan baik dalam lingkaran modernis maupun tradisional, hal tersebut diwarnai oleh berbagai aktivis sosial. Pendirian lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan kesehatan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS) dan Nahdlatul Ulama (NU) tidak terlepas dari kontribusi material dan non-material dari kaum Muslim.³² Lembaga pendidikan di Indonesia yang bersifat keagamaan yakni meliputi pesantren, madrasah, sekolah bahkan sampai perguruan tinggi. Lembaga pendidikan tersebut tidak bisa dilepaskan dari filantropi karena filantropi ini sudah menjadi *habbit* pendidikan di Indonesia.³³ Dalam kegiatan filantropi islam di Indonesia bagi pendidikan islam yakni dengan adanya campur tangan dari Lembaga-lembaga sosial seperti Ery Sudewo dan beberapa rekannya yang mendirikan Dompot Dhuafa, Abu Syaumi yang mendirikan Dompot Sosial Ummu Qura atau yang saat ini dikenal dengan Rumah Zakat Indonesia, Abdul Kadir Baraja yang membentuk Yayasan Dana Sosial AlFalih.³⁴ Berikut mengutip survey yang dilakukan oleh *Center for The Study of Religion and Culture UIN Jakarta dan survey Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC)* menyatakan bahwasanya sebagian masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam pernah melaksanakan kegiatan filantropi. Namun, dalam nilai yang diberikan oleh individu berbeda-beda tergantung dengan kemampuan yang mereka miliki.³⁵ Beberapa lembaga riset seperti *PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center)* dan *CSRC (Center for the Study Religion and Culture-UIN*

Conference on Islamic Studies in Conjunction with the 7th International Conference on Aceh and Indian Ocean Studies Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019, 27–41.

³¹ Susilawati and Fadhlani.

³² Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, No. 2 (2016): 227.

³³ Wahyu Handoko, "FILANTROPI PENDIDIKAN UNTUK MENUMBUHKAN MUTU MADRASAH DI MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN MAGELANG," 2018.

³⁴ Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy," *Journal Of Islamic Studies* 2, No. 2 (2015): 218.

³⁵ Abdurrohman Kasdi, "MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI FILANTROPI KAUM PEREMPUAN; Potensi Kedermwawanan Untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, No. 1 (2019): 99.

Syarif Hidayatullah) menunjukkan bahwa program dan kegiatan lembaga filantropi Islam tampak lebih didominasi oleh aktivitas karitatif serta pelayanan sosial dibandingkan dengan program yang mempromosikan perubahan struktural.³⁶

Dalam kontribusinya bagi pendidikan Islam yakni dibantu dengan figure tokoh keagamaan yang Abdullah Gymnastiar, pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhid di Bandung, Yusuf Mansur pendiri Pesantren Daarul Qur'an di Tangerang. Hal tersebut telah menjadikan gerakan/aktivisme filantropi sebagai pilar yang menopang kegiatan keagamaan dan pendidikan di lembaga yang mereka pimpin. Sederetan nama dan lembaga lain kini juga melakukan hal yang kurang lebih sama. Beberapa ormas Islam yang telah berdiri sebelumnya seperti Muhammadiyah, PERSIS dan NU, tidak ketinggalan untuk mendirikan lembaga khusus pengelola dana filantropi, yaitu Lazismuh (Muhammadiyah), Pusat Zakat Umat (PZU, Persatuan Islam), dan Lazisnu (Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama).³⁷ Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), Lazis Nahdlatul Ulama, Lazis Muhammadiyah, Rumah Zakat, PKPU, dan Dompot Sosial Madani (DSM) Bali, yang merupakan lembaga filantropi berbasis agama Islam.³⁸ Dalam mengelola biaya pendidikan yang terjalin dengan dana filantropi mempunyai perpotensi sangat besar, yang mana penduduk masyarakat di Indonesia mayoritas muslim dan banyaknya Lembaga-lembaga sosial yang mendistribusi kegiatan filantropi di Indonesia.

Berikut merupakan organisasi islam yang berperan dalam filantropi islam yakni: Nahdlatul Ulama (NU) memiliki organisasi yang lebih kecil yakni LazisNU. Sedangkan Muhammadiyah juga memiliki organisasi yang sering kita ketahui dengan istilah LazisMU. Muhammadiyah merupakan organisasi lebih tampil sebagai gerakan amal bahkan gerakan amal/filantropi. Praktik zakat, sedekah, dan waqaf telah mengakar dalam tradisi masyarakat Islam dan memiliki peranan penting antara negara dan *civil society*.³⁹ Muhammadiyah telah mempraktikkan tradisi filantropi sejak berdirinya sampai sekarang. Sedangkan, lembaga yang dibentuk adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (Lazisnu) yang memiliki tugas dan fungsi pada sektor penghimpunan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dari warga NU khususnya dan masyarakat umum. Lazisnu sebagai lembaga amil zakat infak dan sedekah yang resmi dimiliki Nahdlatul Ulama.⁴⁰ Berdasarkan paparan sebelumnya, keduanya memiliki peranan dan fungsi yang saling berkesinambungan dalam kegiatan filantropi islam di Indonesia. Keduanya memiliki kontribusi yang besar dalam mengalokasikan dana melalui himpunan yang telah dikelola.

³⁶ Hamid Abidin Et Al., "Kajian Diagnostik Pemetaan Lembaga Filantropi Pendukung Riset" (2017): 1–53.

³⁷ Restu Frida Utami Makhrus, "Peran Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Role Of Islamic Philanthropy In Community Empowerment District Banyumas," *Seminar Nasional*, No. September (2015): 175–184.

³⁸ Nurul Alfiatus Sholikhah Et Al., "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)," *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster (JOIPAD)* 1, No. 1 (2021): 27–42.

³⁹ Faozan Amar, "IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 4, No. 2 (2020): 141–152, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/Al-Urban/Article/View/5659>.

⁴⁰ Hafid Ismail, "Perilaku Donasi Dan Potensi Filantropi Warga Nahdlatul Ulama (Survei Lazisnu Di 15 Kota Dan Kabupaten Di Indonesia)," *Jurnal Middle East And Islamic Studies* 6, No. 1 (2019): 1–16, <http://meis.ui.ac.id/index.php/Meis/Article/View/75>.

Berikut kontribusi dari LazizMU di Indonesia, mengutip penelitian yang dilakukan oleh Wan Zulkarnain dengan judul Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIZ Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus Lazizmu Medan.⁴¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana yang berhasil dihimpun oleh lazizMU medan dalam menyalurkan dana ZIZ untuk program pendidikan sebesar 40%. Pembagian dana filantropi 100% disalurkan sebanyak 70% untuk beasiswa pendidikan di sekolah tersebut, sedangkan 30% dana disalurkan untuk beasiswa di sekolah lain. Kemudian penelitian yang kedua oleh Lia Dewi Kusuma Ningsih, dengan judul Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Program Beasiswa Pendidikan Santri LazizNU Kabupaten Kudus.⁴² Hasil dari penelitian ini merupakan bukti nyata dari pengalokasian dana filantropi pada pendidikan islam. Pertama, LazizNU kabupaten Kudus telah melaksanakan pengalokasian dana filantropi dalam bidang pendidikan melalui beasiswa santri dengan sejumlah fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pendistribusian. Kedua, program beasiswa santri LazizNU sudah efektif, dapat dilihat dari pendistribusian dana ZIS yang tepat sasaran, memberikan dorongan terhadap mustahiq dalam bidang pendidikan, meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, dan adanya Kerjasama antara pendidik dengan NU.

Organisasi filantropi Muslim di indonesia terdiri menjadi tiga jenis utama. Pertama, organisasi zakat, yaitu organisasi yang fokus pada pengumpulan dan pendistribusian zakat dan seharusnya terdaftar di Kementerian Agama dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Ada yayasan zakat berbasis negara (seperti BAZNAS) dan yayasan zakat berbasis masyarakat (seperti Lembaga Amil Zakat atau LAZ). Ini mematuhi Hukum Zakat, meskipun mereka juga mengelola donasi non-zakat. Kedua, ada organisasi amal dan kemanusiaan.⁴³ Berdasarkan hasil survei pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama tahun 2004 menunjukkan bahwa nyaris semua masyarakat muslim Indonesia yakni 96 % pernah berderma.⁴⁴

Upaya pemberantasan kemiskinan dan menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama yang bersifat dalam jangka Panjang seperti penanaman pendidikan terhadap individu, hal tersebut sama hal nya dengan memberikan investasi jangka Panjang bagi masa depan Indonesia.melalui filantropi seseorang dapat menyalurkan bantuan sukarela terhadap kemashlahatan bagi masyarakat yang kurang mampu, dan memiliki masalah krisis ekonomi. Dana dari filantropi di alokasikan untuk membantu dan memberikan naungan bagi mereka yang tidak terfasilitasi. Selanjutnya, dengan adanya filantropi telah memberikan pembangunan di lembaga pendidikan seperti contohnya dompet dhuafa mendirikan Lembaga pengembangan insan (LPI) terdapat beberapa program yang saat ini dilaksanakan yakni makmal pendidikan, SMART Ekselensia Indonesia,⁴⁵ Sekolah guru Ekselensia Indoensia, dan School social responsibility. Beberapa program tersebut dilaksanakan dengan memberikan beasiswa untuk anak-

⁴¹ Wan Zulkarnain and Alim Murtani, "Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan," *Junal Al-Qasd* 2 (2020): 11–20.

⁴² Lia Kusumaning Dewi, "EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS PADA PROGRAM BEASISWA SANTRI DI LAZISNU KABUPATEN KUDUS," *IAIN Kudus* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁴³ Kartika Andiani Et Al., "Strategy Of BAZNAS And Laku Pandai For Collecting And Distributing Zakah In Indonesia," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10, No. 2 (2018): 417–440.

⁴⁴ Amar, "IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA."

⁴⁵ Hilman Latif, "FILANTROPI DAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Jurnal Studi Pesantren* 01, no. 01 (2020): 17–32.

anak di kalangan tidak mampu dan memproyeksikan mereka untuk menjadi orang-orang yang berprestasi tinggi. Smart-EL merupakan sebuah program yang diberikan kepada peserta didik yang usai pendidikan SD yang berpotensi tetapi kurang mampu diberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan menengah selama 5 tahun. SMART-EL telah mendidik sekitar 236 anak yang berasal dari 27 provinsi terhitung sejak tahun 2008. Siswa yang terdidik disediakan tempat tinggal berupa asrama, dan selama dalam masa pendidikan mereka dibebaskan dari biaya.

Rumah zakat Indonesia (RZI) merancang sekolah juara dan program pembibitan penghafal al-qur'an. Program RZI yakni memberikan pendidikan secara gratis dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Sekolah juara yang menjadi program RZI dirancang untuk memberikan pendidikan tingkat SD-SMP. Dengan menggunakan konsep *multiple intelligences* yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali potensi yang mereka miliki. Beberapa pelajar yang tergabung dalam sekolah juara yakni anak yatim piatu dari kalangan kurang mampu, yang memiliki prestasi dan kemampuan yang dapat diasah. Dalam implementasi sekolah juara, RZI menyediakan beasiswa, seragam, buku pelajaran, sarana dan prasarana, serta menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang di danai oleh masyarakat.

Selanjutnya PPPA atau Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an yang dipelopore oleh ustadz Yusuf Mansur. PPPA mencetak seseorang yang mahir dalam menghafal al-quran. Dalam kegiatan PPPA memiliki peran yang difokuskan terhadap penghafal al-quran di Indonesia. Salah satu program pendidikan PPPA ialah mendidikan Pesantren Tahfidz al-quran di berbagai daerah serta penyelenggaraan model-model alternatif pembelajaran dan penghafal al-quran. PPPA memiliki program yang beragam seperti BASIQ (Basiswa Study Santri Quran), EKSPOR (Ekonomi Pesantren Produktif), dan DaquSchool (Darul Quran School) yang terintegrasikan dengan Pesantren Tahfidz Qur'an.

Urgensi filantropi yakni menghimpun dana melalui ormas ataupun organisasi sosial yang telah berjalan di masyarakat, yang kemudian dilakokasikan terhadap masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan atau program tertentu. Berdasarkan paparan sebelumnya menunjukkan bahwa filantropi Islam dengan berbagai aspeknya bertujuan pada keadilan sosial. Akan tetapi mengingat keadilan sosial itu sendiri memiliki berbagai dimensi, tidak mungkin seluruhnya saat ini ditanggulangi oleh filantropi islam tanpa campur tangan masyarakat dan tokoh tokoh yang mampu mendorong kegiatan filantropi. Selain itu, filantropi ini juga bisa dijadikan sebagai metode keteladanan, nasihat dan pemibiasaan. Apalagi lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga atau tempat dalam berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki tujuan dalam mengubah tingkah atau karakter setiap individu ke arah yang lebih baik lagi.⁴⁶

KESIMPULAN

Filantropi merupakan Bahasa Indonesia yang memiliki makna "kedermawanan" atau "cinta kasih" terhadap sesama. Filantropi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Konsep filantropi merupakan konsep filosofis yang dirumuskan dalam rangka memaknai hubungan antar manusia dan

⁴⁶ Suherman Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang)," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, No. 2 (2019): 140.

rasa cinta seseorang atau sekelompok orang kepada sesamanya. Melalui perkembangan zaman, konsep filantropi berkembang dan memiliki makna yang lebih luas yakni tidak hanya berhubungan dengan kegiatan berderma, melainkan pada keefektifan sebuah kegiatan "memberi", dapat dilakukan berupa material ataupun non material yang dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat. Dengan adanya filantropi di Indonesia dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Dalam tradisi Islam, esensi dari praktek dari praktek filantropi sudah menjadi tradisi yang melembaga sejak awal kemunculan Islam.

Urgensi filantropi dalam pendidikan agama islam di Indonesia diantaranya adalah dompet dhuafa yang mendirikan Lembaga pengembangan insan (LPI) terdapat beberapa program yang saat ini dilaksanakan yakni makmal pendidikan, SMART Ekselensia Indonesia, Sekolah guru Ekselensia Indoensia, dan School social responsibility. Beberapa program tersebut dilaksanakan dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak di kalangan tidak mampu dan memproyeksikan mereka untuk menjadi orang-orang yang berprestasi tinggi. Smart-EL merupakan sebuah program yang diberikan kepada peserta didik yang usai pendidikan SD yang berpotensi tetapi kurang mampu diberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan menengah selama 5 tahun. SMART-EL telah mendidik sekitar 236 anak yang berasal dari 27 provinsi terhitung sejak tahun 2008. Siswa yang terdidik disediakan tempat tinggal berupa asrama, dan selama dalam masa pendidikan mereka dibebaskan dari biaya.

Selain itu, filantropi ini juga bisa dijadikan sebagai metode keteladanan, nasihat dan pemibiasaan. Apalagi lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga atau tempat dalam berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki tujuan dalam mengubah tingkah atau karakter setiap individu ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid, Ninik Annisa, Nor Hiqmah, Tyas Wardhani Pusposari, Yul Amrozi, and Zaenal Eko Putro. "Kajian Diagnostik Pemetaan Lembaga Filantropi Pendukung Riset," 2017, 1–53.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, and Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta, 2021.
- Ali Ridho. "ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 1 (2014): 1–46.
- Amar, Faozan. "IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 4, no. 2 (2020): 141–52. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- Andiani, Kartika, Didin Hafidhuddin, Irfan Syauqi Beik, and Khalifah Muhamad Ali. "Strategy of BAZNAS and Laku Pandai For Collecting and Distributing Zakah in Indonesia." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2018): 417–40. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.6943>.
- Atabik, Ahmad. "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2015): 339–61.
- Cohen, Mark R. "Jewish S Elf-Government in Medieval Egypt of Head of the Jews ,." *Princeton:Princeton University Press*, 2005.

- Dimiyati, Dimiyati. "Urgensi Zakat Produktif Di Indonesia." *Al-Tijary* 2, no. 2 (2018): 189. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.693>.
- Fironika, Rida. "Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2005): 43–64.
- Futaqi, Sauqi, and Imam Machali. "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 231–56. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>.
- Handoko, Wahyu. "FILANTROPI PENDIDIKAN UNTUK MENUMBUHKAN MUTU MADRASAH DI MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN MAGELANG," 2018.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam. *Dahsyatnya Terapi Sedekah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013.
- Ishak, Khodijah, Lukman Hakim, Rizki Audina Putri, Mahfud, and Dita Nur Fatila. "Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 551–61. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7948](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7948).
- Islam, Jurnal Pemikiran, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, et al. "Filantropi Dalam Perspektif Al- Qur ' an Serta Relevansinya Terhadap Kesejahteraan Sosial" 44, no. 2 (2020): 189–212.
- Ismail, Hafid. "Perilaku Donasi Dan Potensi Filantropi Warga Nahdlatul Ulama (Survei Lazisnu Di 15 Kota Dan Kabupaten Di Indonesia)." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 6, no. 1 (2019): 1–16.
- Junia Farma, Khairil Umuri. "FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT." *Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2021): 13–26.
- Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- . "MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI FILANTROPI KAUM PEREMPUAN; Potensi Kedermawanan Untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2019): 99. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3184>.
- Latief, Hilman. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2016): 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.
- Latif, Hilman. "FILANTROPI DAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Jurnal Studi Pesantren* 01, no. 01 (2020): 17–32.
- Lia Kusumaning Dewi. "EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS PADA PROGRAM BEASISWA SANTRI DI LAZISNU KABUPATEN KUDUS." *IAIN*

- Kudus* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Linge, Abdiansyah. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017): 154–71. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.
- Makhrus, Restu Frida Utami. “Peran Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Role Of Islamic Philanthropy In Community Empowerment District Banyumas.” *Seminar Nasional*, no. September (2015): 175–84.
- Mellyan, Mellyan, and Inayatillah Inayatillah. “Konsep Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19.” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13, no. 2 (2022): 157–71. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.859>.
- Nasrullah, Aan. “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus BMH Cabang Malang, Jawa Timur)” Vol 12 No (2015): 1–18.
- Ni’mah, Alfun. “Permasalahan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia.” seribunikmat.com, 2018.
- Sholikhah, Nurul Alfiatus, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh Khoirul Huda, and Ratna Yunita. “Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun).” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.
- “Standar Nasional Pendidikan, Permen No 19,” 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suherman, Suherman. “Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang).” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 2 (2019): 140. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i2.1824>.
- Susilawati, Neni, and Abi Hafidz Fadhlán. “The Perception of Muslim Religious Leaders on Tax Collection in Indonesia: A Study of Muhammadiyah Community Organization.” *International Conference on Islamic Studies in Conjunction with the 7th International Conference on Aceh and Indian Ocean Studies Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2019, 27–41.
- Tamim, Imron Hadi. “Filantropi Dan Pembangunan.” *Community Development* 1, no. 1 (2016): 121–36.
- . “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal.” *Jurnal Sosiologi Islam* 1, no. 1 (2011): 35–58.
- Uyun, Qurratul. “Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy.” *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2015): 218.
- Widyawati. *Filantropi Islam Dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi Tentang Undang-Undang Zakat Dan Undang-Undang Wakaf. Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2011.

Zulkarnain, Wan, and Alim Murtani. "Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan." *Junal Al-Qasd* 2 (2020): 11–20.